

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di empat sekolah yang ada di Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Keempat sekolah ini merupakan sampel yang diambil dari banyaknya populasi yang ada menggunakan rumus yang telah ditetapkan.

SMA Negeri 1 Cangkringan beralamatkan di Bedoyo, Wukirsari, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta. SMA Negeri 1 Cangkringan terdiri dari 9 lokal kelas, dengan jumlah siswa 320 peserta didik. Sekolah ini sangat mengutamakan disiplin dan sangat menjunjung tinggi profesionalitas profesi. Berdiri sejak tahun 1997 dengan Kepala Sekolah M Bashori, tahun 1998 Kepala sekolah dijabat oleh Drs.Muhadi, yang menjabat selama 2 periode. Sejak bulan September 2006 Drs.Muhadi memasuki masa pensiun. Sebelum ada pengganti kepala sekolah yang definitif, maka untuk kepemimpinannya diampu oleh SMA Negeri 1 Pakem, sebagai sekolah negeri yang terdekat. Hal ini dilakukan sampai ada pengganti Kepala Sekolah yang tetap. SMA Negeri 1 Cangkringan sekarang dipimpin oleh Drs. Shobariman sebagai Kepala Sekolah. SMA Negeri 1 Cangkringan pada tahun 1997 bernama SMU Negeri 1 Cangkringan, namun pada tahun 2004 berubah nama menjadi SMA Negeri 1 Cangkringan hingga sekarang.

SMA Negeri 1 Depok, merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di kabupaten sleman, Yogyakarta. Sekolah ini terletak di

kota sleman yang beralamatkan di jl. Babarsari Caturtunggal Depok, Sleman Yogyakarta. Di sekolah ini terdapat lebih dari 1000 siswa dan lebih dari 50 guru maupun staf.

SMA Negeri 1 Godean berlokasi di Jalan Sidokarto Nomor 5, Dusun Nogosari, Kalurahan Sidokarto Kecamatan Godean Sleman. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Godean ini berdiri pada tahun 1986 dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0887/0/1986 Tanggal 22 Desember 1986. Pada awal berdirinya, sekolah ini diselenggarakan pada siang-sore hari di SMA Negeri 2 Yogyakarta, dan yang menjalankan tugas sebagai kepala sekolah adalah Drs. Soedaryo, kepala SMA Negeri 2 Yogyakarta pada waktu itu.

SMA N 1 Ngaglik, sekolah ini beralamatkan di Jl. Yogyakarta-Pulowatu Donoharjo Ngaglik. Sleman, sekolah ini mempunyai sembilan kelas, dimana kelas satu terdiri dari tiga kelas, kelas dua terdiri dari tiga kelas dan kelas tiga terdiri dari tiga kelas, sekolah ini merupakan sekolah terakhir yang dijadikan tempat penelitian oleh penulis.

## **2. Karakteristik Responden**

Analisis deskripsi dilakukan untuk mengetahui gambaran data yang digunakan untuk analisis. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 104 responden. Deskripsi responden dalam penelitian terdiri dari jenis kelamin dan usia. Hasil deskripsi karakteristik responden sebagai berikut.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

**Tabel 6. Jenis Kelamin Responden**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-Laki	44	42%
2	Perempuan	60	58%
	Total	104	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jenis kelamin responden yang menjadi sampel penelitian seimbang. Responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak orang (42 %) dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak orang ( 58 %).

**Tabel 7. Usia Responden**

Usia	Jumlah	Persentase (%)
15 Tahun	2	2,2
16 Tahun	36	28,9
17 Tahun	66	47,4
Total	104	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang menjadi sampel penelitian berusia 17 tahun. Hal tersebut ditunjukkan dengan responden yang berusia 17 tahun sebanyak.....

### **3. Deskripsi Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 1 variabel independen, 1 variabel mediasi dan 2 variabel dependen. Variabel independen yang digunakan adalah pemanfaatan smartphone. Variabel dependen yang digunakan adalah pola belajar, hasil belajar, dan motivasi belajar. Deskriptif statistik dari masing-masing variabel penelitian tersebut sebagai berikut.

**Tabel 8. Deskripsi Variabel Penelitian**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemanfaatan Smartphone	104	1.47	3.65	3.04	0.36
Pola Belajar	104	1.86	3.71	2.82	0.38
Motivasi Belajar	104	2.11	3.47	2.83	0.27
Hasil Belajar	104	70.00	92.00	77.86	2.59

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pemanfaatan smartphone memiliki nilai rata-rata sebesar 3,04. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan pemanfaatan smartphone siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri Kabupaten Sleman Yogyakarta memilliki nilai yang cukup baik.

Pola belajar memiliki nilai rata-rata 2,82. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri Kabupaten Sleman Yogyakarta memilliki pola belajar yang cukup baik, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata yang diatas rata-rata ideal.

Hasil yang ditunjukkan pada tabel di atas, juga menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki nilai rata-rata sebesar 2,83. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri Kabupaten Sleman Yogyakarta memilliki motivasi belajar yang cukup baik, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata yang diatas rata-rata ideal.

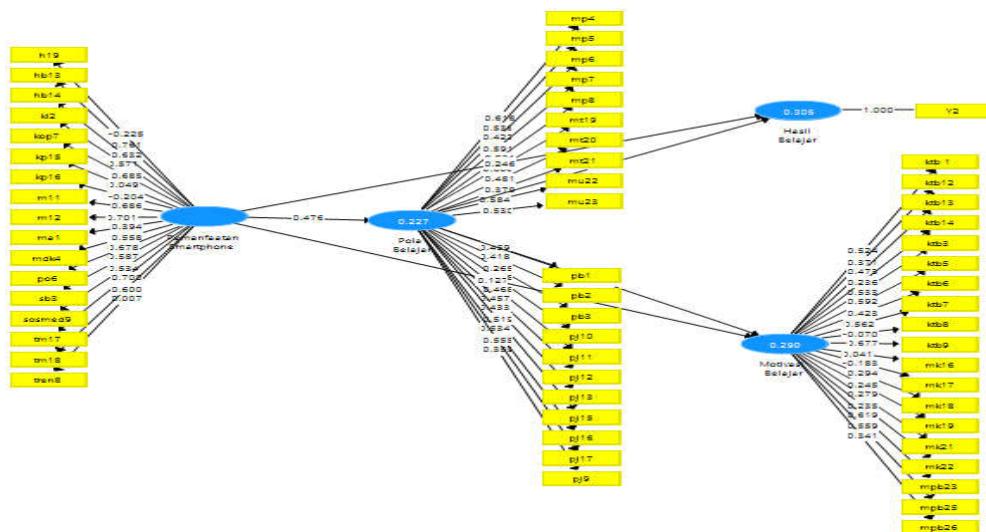
Hasil belajar pada penelitian menunjukkan nilai rata-rata sebesar 77,86. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri Kabupaten Sleman Yogyakarta memilliki nilai hasil

belajar yang cukup baik, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata yang diatas KKM yang telah ditetapkan pihak sekolah.

## B. Hasil Analisis

### 1. Pengujian Model Pengukuran (Outer Model)

Menurut Chin (1995), teknik parametrik untuk menguji signifikansi parameter tidak diperlukan, karena *Partial Least Squares* (PLS) tidak mengasumsikan distribusi tertentu dalam estimasi parameter. Model pengukuran (*outer model*) dievaluasi dengan *discriminant validity* dan *convergent validity* dari indikatornya. Berikut model awal struktural yang disajikan dalam bentuk gambar.



**Gambar 1. Model Sebelum Uji Indikator**

#### a. Validitas Konvergen

Validitas konvergen dari model pengukuran dengan reflektif indikator ditentukan berdasarkan korelasi antara *item score/component score* yang diestimasi dengan *software PLS*. Menurut Chin (1998) yang dikutip oleh Imam Ghozali (2006), untuk penelitian tahap awal dari pengembangan, skala

pengukuran nilai *loading* 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai. Hasil uji validitas konvergen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 9. Hasil Uji Validitas Konvergen**

Item	Hasil Belajar	Motivasi Belajar	Pemanfaatan Smartphone	Pola Belajar
Y2	1.000			
pb1				0.459
pb2				0.418
pb3				0.265
mp4				0.616
mp5				0.538
mp6				0.422
mp7				0.591
mp8				0.531
pj9				0.359
pj10				0.538
pj11				0.468
pj12				0.457
pj13				0.433
pj15				0.519
pj16				0.534
pj17				0.555
mt19				0.600
mt20				0.481
mt21				0.379
mu22				0.584
mu23				0.530
ktb 1		0.524		
ktb3		0.533		
ktb5		0.592		
ktb6		0.423		
ktb7		0.562		
ktb8		-0.070		
ktb9		0.677		
ktb12		0.371		
ktb13		0.473		
ktb14		0.236		
mk16		0.041		
mk17		-0.183		

mk18		0.294	
mk19		0.245	
mk21		0.279	
mk22		0.235	
mpb23		0.619	
mpb25		0.559	
mpb26		0.341	
ma1		0.394	
ki2		0.571	
sb3		0.587	
mdk4		0.558	
po6		0.678	
kop7		0.685	
tren8		0.007	
sosmed9		0.534	
m11		0.686	
m12		0.701	
hb13		0.761	
hb14		0.632	
kp15		0.049	
kp16		-0.204	
tm17		0.700	
tm18		0.600	
h19		-0.225	

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan pada tabel di atas, diketahui masih terdapat banyak indikator variabel yang memiliki nilai *loading factor* dibawah 0,50. Oleh karena itu, indikator-indikator tersebut dikeluarkan dari model penelitian. Sedangkan indikator yang memiliki nilai *loading factor* diatas 0,50 layak digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Hasil uji validitas konvergen setelah dihapus indikator-indikator yang tidak valid adalah sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Konvergen II

Item	Hasil Belajar	Motivasi Belajar	Pemanfaatan Smartphone	Pola Belajar
Y2	1.000			
mp4				0.596
mp5				0.585
mp7				0.582
mp8				0.502
pj10				0.500
pj15				0.525
pj16				0.567
pj17				0.605
mt19				0.616
mu22				0.645
mu23				0.592
ktb 1		0.534		
ktb3		0.520		
ktb5		0.689		
ktb7		0.677		
ktb9		0.623		
mpb23		0.683		
mpb25		0.611		
ki2			0.561	
sb3			0.596	
mdk4			0.547	
po6			0.684	
kop7			0.682	
sosmed9			0.541	
m11			0.700	
m12			0.707	
hb13			0.763	
hb14			0.630	
tm17			0.702	
tm18			0.596	

Berdasarkan hasil analisis di atas, diketahui bahwa seluruh indikator variabel penelitian telah memiliki nilai *loading factor* diatas 0,50. Oleh karena itu

dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator telah lolos uji validitas konvergen dan layak digunakan untuk tahapan penelitian selanjutnya.

### b. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan (*Discriminant Validity*) terjadi jika dua instrumen berbeda dalam mengukur dua buah konstruk yang diprediksikan tidak berkorelasi menghasilkan skor-skor yang memang tidak berkorelasi. Secara keseluruhan hasil pengujian validitas diskriminan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Hasil Uji Validitas Diskriminan

Item	Hasil Belajar	Motivasi Belajar	Pemanfaatan Smartphone	Pola Belajar
Y2	<b>1.000</b>	0.274	0.431	0.478
mp4	0.270	0.158	0.162	<b>0.596</b>
mp5	0.228	0.247	0.225	<b>0.585</b>
mp7	0.286	0.258	0.175	<b>0.582</b>
mp8	0.058	0.163	0.227	<b>0.502</b>
pj10	0.256	0.163	0.145	<b>0.491</b>
pj15	0.278	0.258	0.130	<b>0.525</b>
pj16	0.316	0.282	0.307	<b>0.567</b>
pj17	0.365	0.347	0.189	<b>0.605</b>
mt19	0.194	0.512	0.396	<b>0.616</b>
mu22	0.436	0.390	0.282	<b>0.645</b>
mu23	0.208	0.251	0.292	<b>0.592</b>
ktb 1	0.198	<b>0.534</b>	0.103	0.357
ktb3	0.230	<b>0.520</b>	0.151	0.232
ktb5	0.125	<b>0.689</b>	0.200	0.352
ktb7	0.163	<b>0.677</b>	0.198	0.342
ktb9	0.191	<b>0.623</b>	0.187	0.320
mpb23	0.218	<b>0.683</b>	0.306	0.403
mpb25	0.163	<b>0.611</b>	0.329	0.174
ki2	0.182	0.085	<b>0.561</b>	0.168
sb3	0.218	0.232	<b>0.596</b>	0.241
mdk4	0.183	0.244	<b>0.547</b>	0.196
po6	0.268	0.237	<b>0.684</b>	0.275

kop7	0.241	0.270	<b>0.682</b>	0.300
sosmed9	0.279	0.150	<b>0.541</b>	0.242
m11	0.249	0.145	<b>0.700</b>	0.186
m12	0.270	0.300	<b>0.707</b>	0.289
hb13	0.315	0.261	<b>0.763</b>	0.299
hb14	0.400	0.177	<b>0.630</b>	0.340
tm17	0.323	0.242	<b>0.702</b>	0.348
tm18	0.321	0.202	<b>0.596</b>	0.262

Berdasarkan diatas diketahui bahwa semua item valid secara diskriminan berdasarkan nilai *cross loadings*. Item dinyatakan valid jika nilai korelasi item paling tinggi terhadap variabelnya dibandingkan korelasi item tersebut dengan variabel lain. Misalnya, untuk “mp4” nilai korelasi paling tinggi sebesar 0,596 dengan “Pola Belajar” dan nilai korelasi “mp.4” dengan variabel lainnya lebih kecil dari 0,596. Nilai *cross loading* masing-masing item ditandai dengan angka tebal (*bold*).

### c. Composite Reliability

Sejauhmana reliabilitas yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan menggunakan *output* yang dihasilkan oleh PLS dari tabel *composite reliability*. Berikut adalah hasil olah data penelitian ini untuk nilai *composite reliability* sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

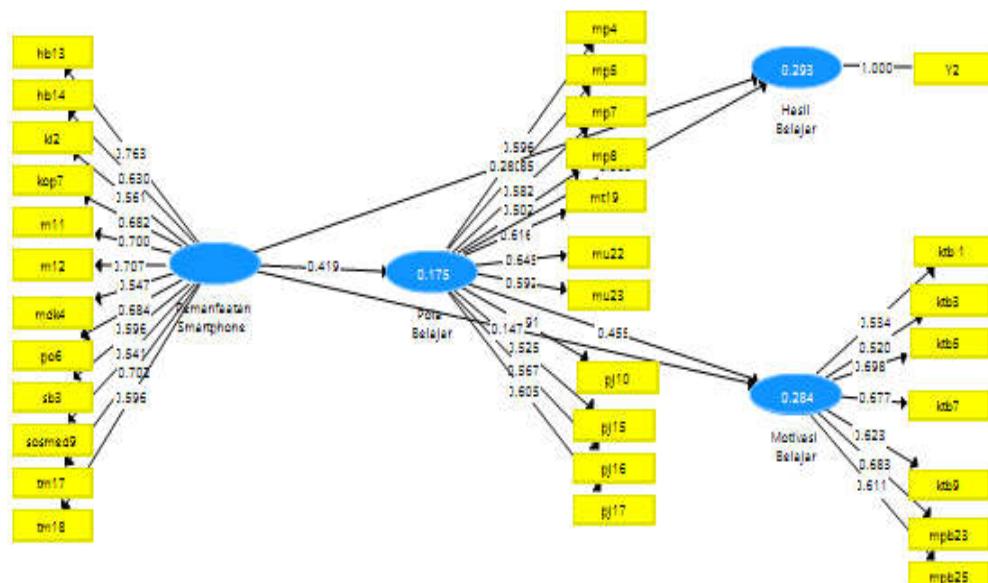
**Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Composite Reliability
Hasil Belajar	1.000	1.000
Motivasi Belajar	0.738	0.816
Pemanfaatan Smartphone	0.872	0.895
Pola Belajar	0.801	0.844

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh variabel telah memiliki nilai cronbach alpha dan composite reliability diatas 0,70. Hal tersebut menunjukkan bahwa konsistensi dan stabilitas instrumen yang digunakan sangat tinggi. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa reliabilitas instrumen telah terpenuhi.

Oleh karena uji *outer model* yang terdiri dari validitas diskriminan, validitas konvergen dan uji reliabilitas komposit telah terpenuhi semua, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah layak digunakan untuk pengujian penelitian selanjutnya.

Gambar model setelah dilakukan pengujian indikator adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Model Setelah Uji Indikator

## 2. Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk mengetahui hubungan antara konstruk, seperti yang telah dihipotesiskan dalam penelitian ini. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, uji-t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

### a. Nilai *R-Square*

Langkah penilaian model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel dependen yang interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen dan apakah mempunyai pengaruh substantif.

Tabel 13. Nilai *R-Square*

Variabel	Nilai R-Square
Pola Belajar	0,175
Hasil Belajar	0,293
Motivasi Belajar	0,284

Dari table diatas, dapat dilihat nilai *R-Square* untuk variabel Pola Belajar sebesar 0,175, artinya bahwa variance Pola Belajar dijelaskan oleh Pemanfaatan Smartphone sebesar 17,5%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian. Nilai *R-Square* untuk variabel Hasil Belajar sebesar 0,293, artinya bahwa variance Hasil Belajar dijelaskan oleh Pemanfaatan Smartphone dan Pola Belajar sebesar 29,3%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian. Nilai *R-Square* untuk variabel Hasil Belajar sebesar 0,284, artinya bahwa variance Hasil Belajar dijelaskan oleh Pemanfaatan

Smartphone dan Pola Belajar sebesar 28,4%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian

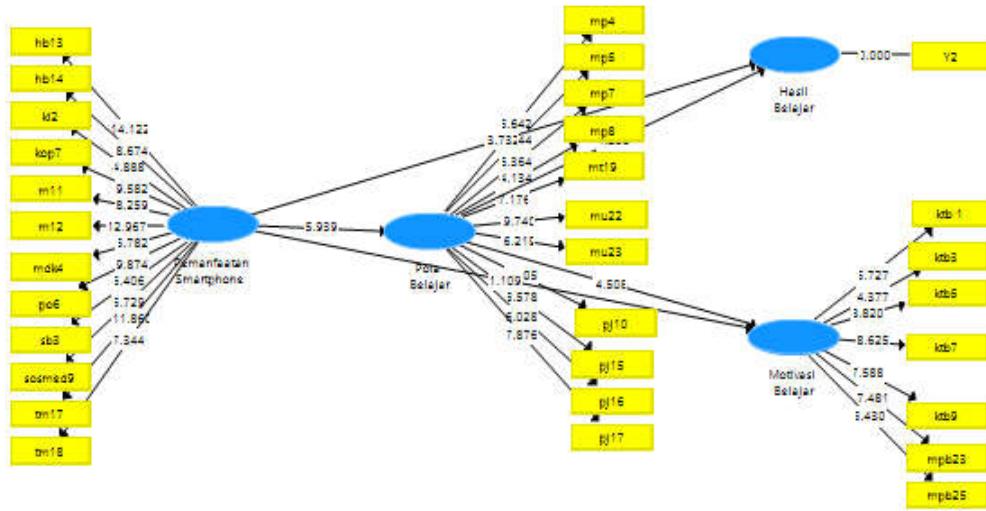
b. Penilaian *Inner Weight*

Penilaian terhadap *inner weight* dapat dilakukan dengan melihat hubungan antar konstruk laten dengan memperhatikan hasil estimasi koefisien parameter *path* dan tingkat signifikansinya. *Inner weight* juga menunjukkan hasil pengujian hipotesis. Untuk menguji hipotesis yang diajukan, dapat dilihat besarnya nilai t-statistik dan nilai p-value. Apabila nilai p-value < 0,05, maka hipotesis akan diterima. Hasil estimasi t-statistik dapat dilihat pada *result for inner weight* yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 14. Nilai Result for Inner Weight

Persamaan Variabel	Original Sampel	T Statistics	P Value	Keterangan
Pemanfaatan Smartphone -> Hasil Belajar	0.280	3.732	0.000	Signifikan
Pemanfaatan Smartphone -> Motivasi Belajar	0.147	1.109	0.134	Tidak Signifikan
Pemanfaatan Smartphonen -> Pola Belajar	0.419	5.939	0.000	Signifikan
Pola Belajar -> Hasil Belajar	0.360	4.208	0.000	Signifikan
Pola Belajar -> Motivasi Belajar	0.455	4.508	0.000	Signifikan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat satu persamaan yang tidak terbukti berpengaruh signifikan. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai p-value > 0,05. Sedangkan untuk keempat persamaan yang lain terbukti berpengaruh signifikan, yaitu ditunjukkan dengan nilai p-value < 0,05. Gambar model penelitian setelah dilakukan boodstreeping adalah sebagai berikut.



Gambar 3. Model Setelah Bootstrapping

### c. Analisis Jalur

Penelitian ini selain bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung juga untuk mengetahui pengaruh tidak langsung (mediasi). Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan uji Sobel (*Sobel test*). Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) ke variabel dependen (Y) melalui variabel mediasi (M). Pengaruh tidak langsung X (komunitas merek) ke Y (loyalitas merek) melalui M(kepuasan pengguna). Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui M dihitung dengan cara mengalikan jalur **X → M(a)** dengan jalur **M → Y(b)** atau **ab**. Uji Sobel dirumuskan sebagai berikut :

$$Sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

S<sub>a</sub> = standard eror koefisien a

S<sub>b</sub> = standard eror koefisien b

S<sub>ab</sub> = standard eror pengaruh tidak langsung

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka perlu menghitung nilai t hitung dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{sab}$$

Hasil pengujian efek mediasi berdasarkan output PLS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Pengaruh Tidak Langsung

Persamaan Variabel	Original Sampel	T Statistics	P Value	Keterangan
Pemanfaatan Smartphone -> Hasil Belajar	0.151	3.367	0.000	Signifikan
Pemanfaatan Smartphone -> Motivasi Belajar	0.190	3.352	0.000	Signifikan

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa Pola Belajar terbukti mampu memediasi pengaruh Pemanfaatan Smartphone terhadap Hasil Belajar, dan Pemanfaatan Smartphone terhadap Motivasi Belajar. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai p-value yang dihasilkan dari hasil analisis < 0,05.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan di atas, maka ringkasan pengujian hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari hipotesis pengaruh langsung maupun tidak langsung (mediasi), dapat diperoleh ringkasan sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil Ringkasan Hipotesis

No	Hipotesis	Keterangan
1	$X_1$ Terhadap M	Berpengaruh positif signifikan
2	$X_1$ Terhadap $Y_1$	Berpengaruh positif signifikan
3	$X_1$ Terhadap $Y_2$	Berpengaruh positif tidak signifikan
4	M Terhadap $Y_1$	Berpengaruh positif signifikan
5	M Terhadap $Y_2$	Berpengaruh positif signifikan
6	$X_1$ Melalui M Terhadap $Y_1$	Terdapat pengaruh secara tidak langsung
7	$X_1$ Melalui M Terhadap $Y_2$	Terdapat pengaruh secara tidak langsung

### C. Pembahasan Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, dapat dilakukan pembahasan dari masing-masing hipotesis sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh Pemanfaatan Smartphone terhadap pola belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan pada Tabel 14 menunjukkan bahwa pemanfaatan smartphone mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pola belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai p-value 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 dan memiliki nilai estimasi sebesar 0,419. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif pemanfaatan smartphone terhadap pola belajar “terbukti”. Besarnya pengaruh langsung yang diberikan variabel pemanfaatan smartphone terhadap hasil belajar sebesar 0,419.

Hasil penelitian berarti semakin baik pemanfaatan smartphone, maka akan semakin baik pula pola belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri Kabupaten Sleman Yogyakarta. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pemanfaatan smartphone, maka akan semakin rendah pola belajar siswa

kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kabupaten Sleman Yogyakarta.

**2. Pengaruh Pemanfaatan Smartphone terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri Kabupaten Sleman Yogyakarta.**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan pada Tabel 14 menunjukkan bahwa pemanfaatan smartphone mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai p-value 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 dan memiliki nilai estimasi sebesar 0,280. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif pemanfaatan smartphone terhadap hasil belajar “terbukti”. Besarnya pengaruh langsung yang diberikan variabel pemanfaatan smartphone terhadap hasil belajar sebesar 0,280.

Hasil penelitian berarti semakin baik pemanfaatan smartphone, maka akan semakin baik pula hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri Kabupaten Sleman Yogyakarta. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pemanfaatan smartphone, maka akan semakin rendah hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kabupaten Sleman Yogyakarta.

**3. Pengaruh Pemanfaatan Smartphone terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri Kabupaten Sleman Yogyakarta.**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan pada Tabel 14 menunjukkan bahwa pemanfaatan smartphone mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap motivasi belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai p-value 0,134 dimana nilai tersebut lebih dari 0,05 dan memiliki nilai estimasi sebesar 0,147. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif pemanfaatan smartphone terhadap motivasi belajar “tidak terbukti”. Besarnya pengaruh langsung yang diberikan variabel pemanfaatan smartphone terhadap motivasi belajar sebesar 0,147.

Hasil penelitian berarti semakin baik pemanfaatan smartphone, belum tentu akan semakin baik pula motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri Kabupaten Sleman Yogyakarta. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pemanfaatan smartphone, belum tentu akan semakin rendah motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kabupaten Sleman Yogyakarta namun tidak signifikan.

#### **4. Pengaruh pola belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri Kabupaten Sleman Yogyakarta.**

Berdasarkan hasil yang terdapat pada Tabel 15 menunjukkan bahwa pola belajar mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai p-value 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 dan memiliki nilai estimasi sebesar 0,360. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif pola belajar terhadap hasil belajar “terbukti”.

Besarnya pengaruh langsung yang diberikan variabel pola belajar terhadap hasil belajar sebesar 0,360.

Hasil penelitian berarti semakin baik pola belajar, maka akan semakin baik pula hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri Kabupaten Sleman Yogyakarta. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pola belajar, maka akan semakin rendah hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pola belajar terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini berarti semakin baik pola belajar, maka akan semakin baik pula hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri Kabupaten Sleman Yogyakarta. Pola belajar adalah rangkaian prosedur dalam belajar yang dapat membantu siswa dalam menguasai materi pelajaran. Dalam pelaksanaannya pola belajar mandiri telah biasa dilakukan oleh siswa dirumahnya masing-masing. Pola belajar harus mempertimbangkan komponen-komponennya yaitu: tujuan pengajaran, pengenalan kemampuan awal, proses pengajaran dan penilaian terhadap capaian tujuan pengajaran.

## **5. Pengaruh pola belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri Kabupaten Sleman Yogyakarta**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan pada Tabel 15 menunjukkan bahwa pola belajar mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai p-value 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 dan memiliki nilai estimasi sebesar 0,455. Oleh karena

itu, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif pola belajar terhadap motivasi belajar “terbukti”. Besarnya pengaruh langsung yang diberikan variabel pola belajar terhadap motivasi belajar sebesar 0,455.

Hasil penelitian berarti semakin baik pola belajar, maka akan semakin baik pula motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri Kabupaten Sleman Yogyakarta. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pola belajar, maka akan semakin rendah motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Menurut Zaiid Abdulloh Moebarok, mengatakan bahwa perkembangan teknologi Informatika saat ini sangat pesat, sebab masyarakat Indonesia termasuk masyarakat komsumtif terhadap teknologi dan karena faktor kebutuhan teknologi dari segi pendidikan, dunia kerja maupun industri.Tapi menurut Zaiid Abdulloh Moebarok sangat lebih berpengaruh dalam segi pendidikan seperti saat ini.Selain itu, Zaiid Abdulloh Moebarok juga mengungkapkan pengaruh Smartphone dengan dunia pendidikan di Indonesia saat ini yaitu dari segi pembelajaran dan kemudahan dalam berkomunikasi, browsing dan juga kirim email untuk kepentingan pendidikan, dimana tugas tugas atau materi apapun banyak tersedia di internet dan itu mudah diakses oleh pengguna Smartphone. Smartphone tentu saja menimbulkan pengaruh positif dan pengaruh negatif, seperti yang diungkapkan oleh Zaiid Abdulloh Moebarok, “Pengaruh positifnya menurut saya mempermudah para guru untuk mendapatkan materi dan lebih mengembangkan lagi dalam metode guruan. Untuk para pelajar lebih mudah memahami pelajaran yang di terima karena fasilitas

teknologi informatika yang memadai serta memudahkan dalam mencari materi pelajaran dalam bentuk online dan lebih update terhadap informasi pendidikan.

## **6. Pengaruh Pemanfaatan smartphone terhadap hasil belajar dan motivasi belajar melalui variabel pola belajar**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan pada Tabel 15 menunjukkan bahwa pemanfaatan smartphone berpengaruh terhadap hasil belajar mmelalui pola belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai p-value 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 dan memiliki nilai estimasi sebesar 0,151. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa pola belajar memediasi pengaruh pemanfaatan smartphone terhadap hasil belajar “terbukti”. Besarnya pengaruh tidak langsung yang diberikan variabel pemanfaatan smartphone terhadap hasil belajar sebesar 0,151.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan pada Tabel.... menunjukkan bahwa pemanfaatan smartphone berpengaruh terhadap motivasi belajar mmelalui pola belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai p-value 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 dan memiliki nilai estimasi sebesar 0,190. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa pola belajar memediasi pengaruh pemanfaatan smartphone terhadap motivasi belajar “terbukti”. Besarnya pengaruh tidak langsung yang diberikan variabel pemanfaatan smartphone terhadap motivasi belajar sebesar 0,190.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pada penelitian ini pemanfaatan smartphone terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar, dan motivasi belajar melalui pola belajar. Hal ini berarti semakin baik pemanfaatan pemanfaatan

smartphone, maka akan semakin baik pula pola belajar, sehingga secara tidak langsung juga dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Arifin tahun 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Gadget Smartphone dan Fasilitas Belajar Sekolah terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Malang”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pemanfaatan gadget smartphone dan fasilitas belajar sekolah baik secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar ekonomi siswa kelas XI SMAN 6 Malang. Penelitian yang dilakukan Eliza Silviana tahun 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Smartphone, Kecerdasan Intelektual (IQ) dan Kecerdasan Emosional (EQ) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS 2 Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Laboratorium UM. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pemanfaatan smartphone terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar.